



## **Edukasi Perawatan Paliatif Berbasis Komunitas sebagai Upaya Peningkatan *Quality of Life* Pasien Kronis di Rumah**

**Helmi Juwita\*, Nurwahita, Lulu Nur Intang, Wanda Apriliani Klara, Rusmini, Rahmat Hidayat, Tanri Anita**

Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.

\*Corresponding Author. Email: [Helmijuwitahelju@gmail.com](mailto:Helmijuwitahelju@gmail.com)

**Abstract:** This community service program aims to improve the knowledge of community health cadres and families in providing palliative care to enhance the quality of life of patients with chronic illnesses at home. The program employed education and training methods, with data collected through pre- and post-test questionnaires on palliative care knowledge. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results show that before the palliative care education, participants' knowledge levels were categorized as fair (61%; 14 participants), good (30%; 7 participants), and poor (9%; 2 participants). After the education, 96% (22 participants) demonstrated good knowledge, and 4% (1 participant) showed fair knowledge. The Wilcoxon test results indicated a significant increase in knowledge after the palliative care education, with a p-value of 0.01. The increase in knowledge strengthened the role of community health cadres in assisting, monitoring, and providing palliative care for patients with chronic diseases at home.

### **Article History:**

Received: 05-09-2025  
Reviewed: 08-10-2025  
Accepted: 27-10-2025  
Published: 25-11-2025

### **Key Words:**

Cadres; Community;  
Chronic Disease;  
Palliative Care;  
Terminal.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan keluarga dalam pemberian perawatan paliatif untuk meningkatkan quality of life pasien kronis di rumah. Metode pengabdian ini menggunakan edukasi dan pelatihan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan paliatif dengan teknik analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi perawatan paliatif, tingkat pengetahuan peserta pada kategori cukup sebanyak 14 orang (61%), baik sebanyak 7 orang (30%) dan kurang sebanyak 2 orang (9%). Setelah dilakukan edukasi perawatan paliatif, pengetahuan peserta pada kategori baik sebanyak 22 orang (96%) dan cukup sebanyak 1 orang (14%). Hasil uji wilcoxon didapatkan peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi perawatan paliatif dengan nilai *p value* 0,01. Peningkatan pengetahuan dapat memperkuat peran kader dalam melakukan pendampingan, pemantauan, serta memberikan perawatan paliatif bagi pasien penyakit kronis di rumah.

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 05-09-2025  
Direview: 08-10-2025  
Disetujui: 27-10-2025  
Diterbitkan: 25-11-2025

### **Kata Kunci:**

Edukasi, Kader; Komunitas;  
Penyakit Kronis; Perawatan Paliatif.

**How to Cite:** Helmi Juwita, Nurwahita, Intang, L. N., Klara, W. A., Rusmini, R., Hidayat, R., & Anita, T. (2025). Edukasi Perawatan Paliatif Berbasis Komunitas sebagai Upaya Peningkatan Quality of Life Pasien Kronis di Rumah . *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(4), 922-927. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.17875>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i4.17875>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



## **Pendahuluan**

Perawatan paliatif berbasis komunitas adalah pendekatan perawatan bagi pasien dengan penyakit terminal atau kronis yang umumnya tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, tetapi bisa dikelola agar kualitas hidup pasien tetap baik yang melibatkan keluarga, relawan dan masyarakat sekitar secara aktif dalam memberikan dukungan fisik, psikososial dan spiritual di lingkungan tempat tinggal pasien. Perawatan paliatif menekankan agar dimulai



sejak diagnosis penyakit serius dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan gejala fisik dan dukungan psikososial (Rochmawati, 2020). Pengelolaan gejala ini meliputi pengurangan nyeri dan pengendalian masalah yang bersifat fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang sering terjadi pada pasien yang mengalami penyakit yang mengancam jiwa (Fangidae & S, 2022; Shatri, 2020).

Pentingnya peran kader kesehatan dan keluarga dalam edukasi perawatan paliatif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis atau terminal. Perawatan paliatif berfokus pada pengurangan penderitaan, peningkatan kualitas hidup dan memberikan dukungan kepada pasien serta keluarganya (Listyarini & Alvita, 2020). Tanpa keterlibatan aktif kader kesehatan dan dukungan keluarga, efektivitas perawatan paliatif menjadi terbatas, terutama dalam konteks budaya dan komunitas di Indonesia (Mahmud et al., 2023).

Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perawatan paliatif. Melalui pelatihan yang tepat, mereka dapat membantu masyarakat dalam mendeteksi kebutuhan perawatan paliatif secara dini, sehingga perawatan yang diperlukan dapat segera diberikan (Nuraeni et al., 2023). Sebagai ujung tombak, mereka dapat menjembatani komunikasi antara pasien, keluarga dan tenaga kesehatan profesional. Pemahaman dan keterampilan kader harus diperkuat agar mereka mampu memberikan dukungan emosional dan praktis kepada pasien serta keluarganya (Tampubolon et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada kader kesehatan di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat didapatkan masalah kurangnya pengetahuan kader dan masyarakat tentang perawatan paliatif pada pasien kronis di rumah dan kesalahan persepsi tentang penyakit, serta minimnya akses terhadap informasi dan edukasi yang relevan mengenai perawatan pada penyakit kronis. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi perawatan paliatif berbasis komunitas yang berkaitan dengan indikator SDG'S ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan orang-orang dari semua usia khususnya pada penderita penyakit kronis di komunitas (Salsiah & Murniningtya, 2021).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan keluarga tentang perawatan paliatif di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup atau *quality of life* pasien kronis di rumah dengan memastikan mereka mendapatkan perawatan yang nyaman dan bermartabat.

## **Metode Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari edukasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan. Peserta pengabdian ini merupakan kader kesehatan di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat yang berjumlah 23 orang pada bulan Agustus 2025.

Selanjutnya kegiatan penerapan teknologi, yaitu tim pengabdian menggunakan modul edukasi perawatan paliatif sebagai media informasi dan teknologi yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam melakukan perawatan paliatif di rumah. Selanjutnya, pendampingan dan evaluasi terhadap kader dan keluarga secara langsung dalam memberikan perawatan paliatif berbasis komunitas kepada pasien kronis di rumah. Kemudian tahap terakhir yaitu keberlanjutan program hasil evaluasi kegiatan yang menjadi patokan dan dasar untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Teknik pengumpulan data pada kegiatan pengabdian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan teknik analisis data uji *wilcoxon*.



## Hasil Pengabdian dan Pembahasan



**Gambar 1. Edukasi perawatan paliatif**

Peserta pada kegiatan pengabdian ini terdiri atas 23 orang seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian**

| Karakteristik | Frekuensi | Persentasi (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Usia          |           |                |
| 20 - 30 tahun | 13        | 57             |
| 31- 40 tahun  | 7         | 30             |
| 41 - 50 tahun | 3         | 13             |
| Jenis Kelamin |           |                |
| Perempuan     | 23        | 100            |
| Laki-laki     | 0         | 0              |
| Pendidikan    |           |                |
| SD            | 3         | 13             |
| SMP           | 8         | 35             |
| SMA/SMK       | 9         | 39             |
| D3            | 2         | 9              |
| Sarjana       | 1         | 4              |

Tabel 1 didapatkan hasil peserta pengabdian dengan usia tertinggi yaitu 13 orang pada usia 20-30 tahun (57%), 7 orang pada usia 31-40 tahun (30%) dan 3 orang pada usia 41-50 tahun (13%). Berdasarkan penelitian, ada hubungan signifikan antara usia kader dan tingkat pengetahuan dalam perawatan paliatif. Salah satu studi menunjukkan bahwa usia kader terkait dengan pengetahuan yang diperoleh setelah pelatihan, di mana responden dengan usia lebih tua cenderung lebih memahami perawatan paliatif (Widowatio et al., 2020). Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun usia bisa menjadi faktor, pendidikan dan pengalaman pelatihan lebih menentukan dalam meningkatkan pengetahuan kader (Himmawan, 2020).

Semua peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah kader dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (100%). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik demografis, termasuk jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan paliatif dalam konteks budaya tertentu (Toqan et al, 2022). Kader perempuan



sering kali merasakan tanggung jawab yang lebih besar dalam merawat pasien yang mendorong mereka untuk mencari pengetahuan lebih lanjut dalam hal perawatan paliatif. Keterlibatan yang kuat dalam perawatan paliatif di kalangan kader perempuan dapat meningkatkan kualitas perawatan yang mereka berikan. Lebih lanjut, penelitian oleh Swed et al (2024) mengungkapkan bahwa meskipun karakteristik demografis seperti jenis kelamin bisa saja mempengaruhi persepsi dan pengetahuan tentang perawatan paliatif, faktor-faktor lain seperti konteks pendidikan dan pelatihan yang diterima selama proses belajar juga sangat berpengaruh (Swed et al, 2024).

Peserta pengabdian yang paling banyak memiliki latar belakang SMA/SMK sebanyak 9 orang (39%), SMP sebanyak 8 orang (35%), SD sebanyak 3 orang (13%), dan latar belakang sarjana paling sedikit sebanyak 1 orang (4%). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri, sikap dan kebutuhan pendidikan dalam perawatan paliatif secara signifikan terpengaruh oleh pendidikan yang diterima (Kim et al, 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan. Penelitian oleh Bissilisin et al (2023) menegaskan bahwa pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk memahami aspek-aspek teknis dan komprehensif dari tugas mereka, termasuk dalam konteks pelatihan paliatif. Dalam konteks ini, kader yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik ke pelatihan dan informasi yang relevan (Bissilisin et al, 2023).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian Sebelum dan Setelah Pelatihan Edukasi Perawatan Paliatif**

| Kegiatan         | Pengetahuan | Frekuensi | Persentasi (%) | <i>p value</i> |
|------------------|-------------|-----------|----------------|----------------|
| <i>Pre Test</i>  | Baik        | 7         | 30             | 0,001          |
|                  | Cukup       | 14        | 61             |                |
|                  | Kurang      | 2         | 9              |                |
| <i>Post Test</i> | Baik        | 22        | 96             |                |
|                  | Cukup       | 1         | 4              |                |
|                  | Kurang      | 0         | 0              |                |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi perawatan paliatif, tingkat pengetahuan peserta terbesar dalam kategori cukup adalah 14 orang (61%), diikuti oleh 7 orang (30%) dan 2 orang (9%). Adapun setelah dilakukan edukasi perawatan paliatif, pengetahuan peserta meningkat pada kategori baik 22 orang (96%) dan kategori cukup 1 orang (14%). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader secara signifikan (*p value* = 0,001) setelah diberikan edukasi perawatan paliatif.

Hasil pengetahuan pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nureani et al (2023) yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 44% kader yang mengetahui tentang perawatan paliatif. Namun, setelah pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 85% (Nureani et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat secara substansial meningkatkan pemahaman kader tentang perawatan yang diperlukan untuk pasien dengan penyakit serius.

Penelitian lainnya oleh Ersila et al. juga mendukung temuan ini, di mana mereka mencatat bahwa sebelum pelatihan, 75% kader berada pada kategori pengetahuan cukup dan setelah mendapatkan pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85% dalam kategori baik (Ersila et al, 2021). Temuan ini menunjukkan pengaruh positif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan pasien. Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kader akan sangat membantu mereka untuk lebih siap dalam menjalankan tugas di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan



mempengaruhi peningkatan pengetahuan kader tentang perawatan paliatif, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pelayanan yang diberikan kepada pasien di komunitas.

Peningkatan pengetahuan kader setelah memperoleh edukasi/pelatihan perawatan paliatif mencerminkan keberhasilan proses penguatan kapasitas individu dalam ranah kesehatan masyarakat. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang mendorong kader untuk memahami peran strategisnya dalam mendukung perawatan pasien kronis di tingkat keluarga dan komunitas. Peningkatan pengetahuan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan dan keberlanjutan fungsi kader sebagai mitra tenaga kesehatan.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan kader dan keluarga dalam memberikan perawatan kepada pasien di rumah. Melalui edukasi/ pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, kader dan keluarga menjadi lebih paham tentang konsep paliatif, pengendalian gejala, dukungan emosional, serta cara berkomunikasi dengan pasien. Peningkatan pengetahuan ini berdampak positif terhadap *quality of life* pasien, karena perawatan di rumah menjadi lebih komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, keterlibatan aktif kader dan keluarga memperkuat kemandirian komunitas dalam memberikan dukungan bagi pasien dengan penyakit kronis atau terminal.

### Saran

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader dan keluarga dalam perawatan paliatif. Oleh karena itu, disarankan agar kader kesehatan terus mengikuti pelatihan berkelanjutan dan aktif melakukan pendampingan kepada pasien dan keluarga di rumah. Pemerintah desa dan Dinas Kesehatan diharapkan mendukung program ini serta melakukan pembinaan dan evaluasi rutin agar program perawatan paliatif berbasis komunitas dapat berjalan secara berkesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup pasien kronis.

### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada DIPA Pengabdian Hilirisasi Universitas Sulawesi Barat Tahun Anggaran 2025, LPPM Universitas Sulawesi Barat, Pemerintah Desa Bonde Utara, anggota tim dosen dan mahasiswa serta pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

- Bissilisin, B. N., Rumana, N. A., Putra, D. H., & Fannya, P. (2023). Perbedaan kinerja petugas rekam medis, casemix, dan tpp berdasarkan latar belakang pendidikan di rumah sakit bhakti mulia tahun 2022. . *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(11), 4507–4516. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i11.5501>
- Ersila, W., Prafitri, L. D., & Nooryana, S. (2021). Pengaruh pelatihan tentang perawatan pasien pasca stroke terhadap peningkatan pengetahuan kader. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2098–2104. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.979>
- Fangidae, E., & S, Y. (2022). Hambatan Perawat Dalam Memberikan Perawatan Paliatif Kepada Pasien : Kajian Literatur Integratif. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2, 191–200. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/1432/773>
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kader posyandu



- tentang 1000 hari pertama kehidupan (hpk). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Kim, S., Lee, K., & Kim, S. (2020). Knowledge, attitude, confidence, and educational needs of palliative care in nurses caring for non-cancer patients: a cross-sectional, descriptive study. *BMC Palliative Care*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12904-020-00581-6>
- Listyarini, A. D., & Alvita, G. W. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 123–131.
- Mahmud, Sudadi, & Ristianto, M. B. (2023). Manajemen Nyeri pada Pasien Kanker Payudara Stadium Paliatif dengan Canser Pain. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 10(2), 24–32.
- Nuraeni, A., Ryandini, F. R., & Fistriarsari, R. A. (2023). DEK-LILA (Kader Kesehatan Peduli Paliatif) dalam Perawatan Paliatif di Wilayah Binaan Kelurahan Karangayu. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.34>
- Nureani, A., Ryandini, F. R., & Fistriarsari, R. A. (2023). “dek-lila” (palliative care health cadre) in palliative care in the fostered area karangayu village. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.34>
- Rochmawati, E. (2020). Pemberdayaan Kader Muda Muhammadiyah Peduli Perawatan Pasien Di Rumah ( Kamper ). *Prosiding Semnas PPM 2020*, 1883–1888. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.120>
- Salsiah, A., & Murniningtya, A. E. (2021). Sustainable Transport, Sustainable Development. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*. UNPAD PRESS. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Shatri, H. (2020). Advanced Directives in Palliative Care Tinjauan Pustaka Advanced Directives pada Perawatan Paliatif Advanced Directives in Palliative Care. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i2.315>
- Swed, S., Bohsas, H., Alibrahim, H., Albakri, K., Rais, M. A., Almoshantaf, M. B., ... & Rakab, A. (2024). Knowledge and attitude of healthcare providers regarding palliative care and related factors: an online cross-sectional study. *Cureus*.
- Tampubolon, N. R., Fatimah, W. D., & Hidayat, A. U. N. (2021). Hambatan-Hambatan Implementasi Perawatan Paliatif di Indonesia: Systemat. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 1–10.
- Toqan, D., Malak, M. Z., Ayed, A., Hamaideh, S. H., & Al-Amer, R. (2022). Perception of nurses' knowledge about palliative care in west bank/ palestine: levels and influencing factors. *Journal of Palliative Care*, 38(3), 336–344. <https://doi.org/10.1177/08258597221133958>
- Widowatio, Indrawatai, & Fauziningtyas. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Perawatan Paliatif. *BIMIKI*, 8(1), 7–15.